

tetapi *understanding*. *Understanding* itu tidak bertambah kalau saudara tidak taat.

Efesus 3:4, “Apabila kamu membacanya, kamu dapat mengetahui dari padanya pengertianku akan rahasia Kristus,” Paulus bicara pengertian, dalam bahasa Inggrisnya *spiritual insight*. Dari tidak Kristen menjadi Kristen. Kalau kita berhenti di sini, kita tidak bertumbuh dalam kebijaksanaan dan dalam pengenalan yang benar akan Tuhan, hidup kristen kita menjadi *stagnant*. Paulus mau orang Efesus yang tadinya tidak percaya Tuhan, setelah percaya, bertumbuh di dalam *spiritual insight*. Efesus 1:17 “dan meminta kepada Allah Tuhan kita Yesus Kristus, yaitu Bapa yang mulia itu, supaya Ia memberikan kepadamu Roh hikmat dan wahyu untuk mengenal Dia dengan benar.” Untuk mengerti itu, perlu *God's revelation*. *God's revelation* itu adalah *the bible*. Yang kedua itu adalah Kristus. Baru di situ mata hati kita diterangi, kita menjadi orang Kristen yang tidak sempit pikirannya, sehingga hidup kita menjadi satu kesaksian. Efesus 1:18 “Dan supaya Ia menjadikan mata hatimu terang,” Mata hati terang itu bicara *conscience*. Mata hati dibukakan, baru kamu tahu pengharapan di dalam panggilan. Kalau kita tidak bertumbuh, kita putar-putar hanya urusan masalah sekitar kita. Tetapi kalau kita mempunyai pengertian dan kita mentaati Tuhan, maka gereja itu akan maju.

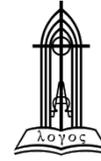
Kalau bicara revelation itu bukan dari manusia. Saya boleh belajar secara pengetahuan, tetapi apakah Tuhan membukakan pengertian, itu adalah dari Dia. Efesus 1:19, “Betapa hebat kuasa-Nya bagi kita yang percaya, sesuai dengan kekuatan kuasa-Nya.” Waktu saya terima Tuhan, saya dimeteraikan oleh Allah Roh Kudus, berarti Allah sendiri di dalam diri saya. Yesus yang mati menggantikan saya dan saudara adalah Kristus yang bangkit, *that power works in our lives*. Jadi saya sebagai orang Kristen tubuh saya adalah tubuh berdosa, tetapi di dalam hati saya ada Roh Kudus, itu Roh Allah. Dan kuasa yang membangkitkan Kristus itu ada di dalam diri saya. Yesus bangkit mengalahkan baik itu dosa, kematian kekal, dan iblis. Bagaimana dengan hidup kita? Apakah saya tetap menjadi budak dosa dan tidak hidup berkemenangan? Ini doanya Paulus di dalam pasal 1 dan pasal 3, “*I pray that you will have the spirit of wisdom and revelation that you will have the knowledge of God.*” Baru di sini engkau tahu pengharapan di dalam panggilan.

Berita mengenai salib dulu tidak begitu jelas di dalam Perjanjian Lama, tetapi setelah hari Pentakosta di mana Roh Kudus bekerja mengaplikasikan karya keselamatan Kristus maka di dalam Kisah Para Rasul 1:8 dikatakan, “Kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem, Yudea, Samaria sampai ke ujung bumi.” Jadi kuasa melahir barukan orang-orang yang percaya kepada Kristus, kuasa untuk kita menang atas dosa, *that power*

works. Itu dinyatakan oleh Roh Kudus. Allah Bapa adalah Allah yang merencanakan keselamatan, Allah Anak adalah Allah yang menggenapkan karya keselamatan-Nya Allah Bapa dengan mati di kayu salib dan bangkit, Allah Roh Kudus yang mengaplikasikan dengan membuka hati kita untuk percaya kepada Kristus. Maka di sini dikatakan, “dinyatakan di dalam Roh kepada rasul-rasul dan nabi-nabi yang kudus.”

Efesus 3:6 “yaitu bahwa orang-orang bukan Yahudi, karena berita Injil, turut menjadi ahli-ahli waris dan anggota-anggota tubuh dan peserta dalam janji yang diberikan dalam Kristus Yesus.” Melalui Injil yang diberitakan kepada orang non Yahudi, sekarang orang non Yahudi itu berbagian menjadi ahli waris dari seluruh berkat yang Tuhan beri kepada orang-orang yang percaya. “Dan anggota tubuh dan peserta dalam janji yang diberikan dalam Kristus Yesus. Kalau mau mengerti apa warisannya, itu ada di dalam Efesus 1:3, “Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam sorga.” Ini berkat sekarang sudah menjadi bagian daripada orang non Yahudi selain orang Yahudi. Efesus 1:9-10 “Sebab Ia telah menyatakan rahasia kehendak-Nya kepada kita, sesuai dengan rencana kerelaan-Nya, yaitu rencana kerelaan yang dari semula telah ditetapkan-Nya di dalam Kristus sebagai persiapan kegenapan waktu untuk mempersatukan di dalam Kristus sebagai kepala segala sesuatu, baik yang di surga maupun yang di bumi.” Jadi di dalam Kristus *union with Christ, the Jews and non Jews*. *Union with Christ* adalah konsep gereja, Kristus adalah kepala dan kita tubuh. Yang kedua antara Yahudi dan non Yahudi sudah tidak ada pemisahan, mereka semua bergabung. Ini berkat yang diberikan melalui *the mystery of Christ*.

Efesus 3:7 “Dari Injil itu aku telah menjadi pelayannya menurut pemberian kasih karunia Allah, yang dianugerahkan kepadaku sesuai dengan pengerjaan kuasa-Nya.” **Pertama panggilannya jelas, kedua komitmennya, yang ketiga dia mengerjakan segala sesuatu dengan pengertian.** *So when the gospel is proclaimed, God will draw people come to Him. This is the privileged of church*, kita boleh menjadi orang Kristen karena ada yang memberitakan Injil tetapi ini tidak berhenti kepada kita. Biarlah itu menjadi satu pengertian yang ada di dalam diri kita yang terus *overflowing* sebab yang Paulus terima, Paulus bagikan. Kuasa yang sudah menebus dia, *that power* juga dia bagikan. Di situ kita melihat kelimpahan hidup yang membuat gereja menjadi bertumbuh.



Efesus 3:1-7

Paulus adalah seorang rasul yang diutus untuk memberitakan Injil kepada bangsa non Yahudi, yaitu mereka yang mendapat kesempatan mengerti wahyu umum, tetapi tidak mendapatkan *special revelation of God*. Wahyu Tuhan secara umum dapat dimengerti melalui alam semesta, di mana Allah menyatakan bahwa Dia adalah Pencipta. Dalam wahyu umum setiap manusia sadar bahwa Allah itu ada, Tuhan memberi kepada setiap manusia hati nurani. Jadi kita mengerti yang namanya *good and evil*. Kita mengerti apa itu baik dan tidak baik bukan karena kita mencapai pendidikan yang tinggi, tetapi karena pengetahuan itu ditanamkan di dalam hati kita. Allah itu suci, manusia mengerti jikalau yang dia lakukan melawan kesucian Tuhan, dia mempunyai *guilty feeling*. Perasaan ini hanya ada pada manusia, tidak ada pada binatang. Manusia menyelesaikan dosa ini dengan jalan beragama. Sebagai *religious being*, di dalam hati manusia ditaruh *the sense of divinity*, kesadaran adanya Allah. Allah seperti apa, mereka tidak tahu. Tetapi kepada bangsa Yahudi Tuhan memberikan yang namanya wahyu khusus. Wahyu khusus adalah firman yang tertulis dan Firman yang hidup. Orang-orang di Efesus hanya mempunyai wahyu umum, sehingga mereka tahu Allah itu ada, tetapi manusia tidak mengenal Allah, tidak ada relasi.

Rencana Allah yang sudah dinyatakan di dalam Perjanjian Lama dalam bentuk *promise*, digenapi di dalam Perjanjian Baru. Paulus mengatakan “*I am the prisoner of Christ*” di dalam Efesus 3:1. Di dalam Efesus 1:1 dikatakan, “Aku adalah rasul Yesus Kristus kepada orang-orang kudus di Efesus.” Orang Efesus tadinya penyembah berhala, sekarang mereka menjadi Kristen melalui pemberitaan Injil, meski tidak semua orang yang mendengar Injil menjadi orang Kristen. Penjara selalu berkait dengan sesuatu kriminalitas yang kita lakukan. Paulus di penjara bukan karena kriminal, tetapi karena pemberitaan Injil. Ketika Injil diberitakan, *the gospel has a dividing power, either you believe in Christ and accept Him* atau engkau tidak percaya dan menolak. Di Efesus Paulus memberitakan Injil di kota di mana belum pernah ada orang Kristen. Surat yang Paulus bacakan atau dibacakan dalam jemaat Efesus itu disebut adalah *circular letter*. Surat kepada jemaat di Efesus, kepada jemaat di Filipi, kepada jemaat di Kolose dan

Ringkasan Kotbah
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura

“Injil bagi bangsa Yahudi dan non Yahudi”

Vik. Maria Mazo, M.Div

1050/1222

3 April 2022

surat kepada Filemon, itu disebut surat edaran atau *the prison epistles*, surat yang ditulis dari penjara. Karena Injil yang diberitakan maka Paulus pernah mendekam di penjara di Yerusalem, yang kedua pernah mendekam di penjara di Kaisarea, yang ketiga dia mendekam di penjara di Roma. Jadi dia mengatakan “*I am the prisoner of Christ*” kepada orang-orang Efesus yang tidak mengenal Allah. Dia tidak menekankan kepada penderitaannya, karena di dalam Efesus 3:13 dikatakan, kesengsaraan yang saya terima secara fisik bagi kamu orang Efesus, orang Filipi, orang Galatia, orang Korintus, *that is the glory*. Saya dipenjara karena Kristus, bagi kamu, kamu menerima kasih karunia dan damai sejahtera di dalam Kristus. Paulus itu jelas akan panggilannya. Orang Kristen yang jelas akan panggilan, maka seumur hidup dia dari pertama dia percaya sampai dia pulang ke rumah Tuhan, dia tidak akan melenceng ke kiri ke kanan. *Calling* itu sangat-sangat penting bagi orang Kristen, apalagi orang yang melayani Tuhan seperti Paulus. Di hari Pentakosta ketika Petrus berkhotbah, 3000 orang bertobat. Kalau disuruh memilih, mungkin memilih melayani orang Yahudi yang sudah menjadi Kristen lebih mudah, tetapi Tuhan memanggil Paulus khusus untuk orang yang tidak mengenal Tuhan.

Di sini dikatakan “untuk kamu orang-orang yang tidak mengenal Allah” berarti betul-betul tidak ada orang Kristen di kota Efesus. Dan satu-satunya sarana membawa orang tidak percaya menjadi orang percaya adalah Injil. Melalui Injil Tuhan akan membawa laki-laki dan perempuan untuk datang dan beriman kepada Dia. Hal ini bukan teori Paulus dan bukan juga dia senang masuk penjara, juga bukan karena dia baca buku teologia, tapi betul-betul kuasa Injil bekerja di dalam dirinya. Karena dia adalah orang yang sangat tidak mau menjadi kristen sebetulnya. Kisah Para Rasul 9 dan Galatia 1 mencatat bahwa tidak ada *intention* dia untuk menjadi orang Kristen, bahkan dia dalam puncak niatnya membunuh orang Kristen. Jadi bukan Paulus hanya tahu secara teologia, tetapi dia mengalami. Paulus sadar dia dulu adalah seorang penghujat, di Efesus 3 dikatakan, “Di antara rasul, saya orang yang paling kecil.” Istilah yang dipakai adalah anak lahir sebelum waktunya, *among the sinners I am the first. Among the sinners I am the worst*. Dia menyatakan dirinya yang paling bawah, bukan di

antara para rasul, tetapi di antara orang berdosa. Jadi kita melihat di sini waktu dia mengatakan, *"I am the prisoner of Christ"*, dia melihat bahwa penderitaannya itu adalah bagian dari komitmen dia karena panggilan Tuhan. Panggilan Tuhan selalu disertai pengharapan akan pengampunan dosa dan kehidupan yang kekal. Kalau saudara mengerti nilai, maka tidak ada sesuatu di luar itu yang bisa dikompromikan. Paulus tidak akan kompromikan firman Tuhan yang diberitakannya demi dia tidak masuk penjara. Bahkan di kitab Filipi, surat yang ditulis Paulus ketika dia di penjara, kata yang paling banyak dipakai adalah "Bersukacitalah." **Sukacita adalah sesuatu yang di dalam dan itu diberikan oleh Tuhan karena ketaatan Paulus kepada panggilan.** Orang tua ada yang kuatir ketika anaknya menjadi hamba Tuhan atau menikah dengan hamba Tuhan. Mereka kuatir anaknya makan apa, tapi sebenarnya Tuhan memelihara dan justru yang melayani mendapatkan sukacita yang sungguh-sungguh, meski kadang harus mengalami penderitaan.

Paulus tahu bahwa di dalam Injil, di dalamnya ada nuklir yang namanya *redemption*, Kristus menebus. Injil itu punya sifat paradoks, manusia yang berdosa hanya bisa diampuni dosanya melalui Kristus yang mati mengganti, istilahnya adalah substitusi. Atau kematian Kristus adalah kematian yang menutup (*to cover*). Saya berdosa, tetapi ada darah Kristus yang menutup, ini adalah darah yang memenuhi standard keadilan Allah Bapa sehingga waktu Allah Bapa melihat kepada saya dan saudara yang percaya, Dia melihat anaknya yang tunggal yang disalib. Yesus mati mengganti, ini namanya adalah *atonement, to cover up*. Dalam Injil itu ada kuasa menebus, istilahnya adalah *to buy back*, membeli kembali. Di dalam membeli kembali itu bukan berarti saya ini menjadi miliknya setan. *Man is the image of God*, walaupun kita sudah berdosa dan rusak, *but we are still the image of God, but the image of God yang tidak bisa reflect the glory of God*. Waktu dikatakan dibeli kembali, Tuhan memberikan kepada kita satu hidup yang baru. Kita dilahirkan kembali. Apa yang sudah digenapkan oleh Kristus di kayu salib maka Allah Roh Kudus melaksanakannya itu di dalam hidup saudara dan saya. Kita yang percaya diberinya hak menjadi anak-anak Allah melalui adopsi. Waktu Injil diberitakan pasti ada *dividing power*. Yang mendengar dan menerima atau yang mendengar dan tidak menerima. Yang tidak menerima Injil yang diberitakan Paulus di kota Efesus membuat huru hara, maka Paulus dimasukkan ke dalam penjara dengan segala fitnah yang dibuat-buat oleh orang yang tidak menerima. Yang kedua, pada waktu Paulus memberitakan Injil, kita melihat Injil itu mempunyai kuasa menebus. Tapi orang yang sebetulnya sangat membutuhkan Kristus, tidak sadar dia butuh. Jadi Injil itu mempunyai sifat paradoks. Bagi kita yang mau memberitakan Injil, kita harus mengerti sifat ini.

Galatia 1:1 dan seterusnya Paulus menjelaskan apakah Injil itu dan darimana dia menerimanya, lalu bagian kedua Paulus menjelaskan bagaimana dia taat pada panggilannya. Di dalam perjalanan Paulus menuju Damsyik untuk membunuh orang Kristen, di situ Tuhan menyatakan diriNya. Ada sinar yang bukan cuma masuk ke dalam logikanya, tetapi juga masuk ke dalam hatinya. Dia terjatuh dan saat itu dia mendengar suara, "Saulus, Saulus mengapa engkau menganiaya Aku." Paulus mengenali itu suara Tuhan, tapi dia tidak tahu siapakah Tuhan. Orang yang beragama dia tahu Tuhan tetapi dia tidak mempunyai relasi. Paulus waktu melakukan tindakan membunuh orang Kristen, dia sedang melayani Tuhan di dalam konsep dia. Mengapa orang-orang Kristen percaya kepada Yesus yang adalah orang Nazaret, bukankah berarti mereka percaya pada berhala. Kalau saya bunuh mereka, berarti saya sedang melakukan pelayanan yang sangat suci di dalam konsep agama yang dia mengerti. Pada waktu dia mengatakan "Siapakah engkau Tuhan?" Suara itu mengatakan "Akulah Yesus yang kau aniaya." di situ terjadi *turning point*, ini namanya *God's revelation*. Paulus menjadi orang Kristen pernah mendengar Injil itu langsung (Galatia 1:12). Di situ dia mulai mengerti yang namanya Yesus itu Tuhan dan Tuhan itu adalah Yesus. Galatia 1:13 mencatat Paulus tidak pernah bercita-cita mau menjadi orang Kristen. Kuasa Injil yang menyelamatkan Paulus itu sudah dia alami, ini membawa dia tidak gentar bertemu dengan kaisar di Roma, orang-orang Farisi dan orang-orang yang mau membunuh dia. **Kuasa yang menyelamatkan dia lebih besar dari seluruh kuasa pemerintah yang ada.** Paulus tidak malu akan Injil.

Galatia 1:14-15, orang yang mengerti panggilan dalam pelayanan dan dia tahu siapa yang panggil di dalam hidupnya itu ada komitmen. Yang memanggil adalah Tuhan dan Paulus setia kepada yang memanggil dia. Konsep pikir Paulus adalah dia dipilih sejak dalam kandungan ibunya. Efesus 1:4 mencatat bahwa kamu adalah orang-orang yang sudah dipilih sebelum dunia dijadikan. Galatia 1:16, kamu akan menjadi saksi kepada bangsa yang bukan Yahudi dengan segala konsekuensi. Meskipun penjara menanti di mana-mana, tetapi dia tidak pernah undur dan menyalahkan melayani Tuhan, komitmen pelayanannya sampai kepada kematian. **Orang yang dipanggil oleh Tuhan di dalam melayani Tuhan, jika dia mempunyai pemahaman sedemikian, hidupnya itu menjadi berkat yang sangat besar.** Paulus sudah meninggal berapa ribu tahun yang lalu, tetapi begitu banyak orang-orang yang berespon percaya kepada Tuhan melalui firman Tuhan yang Tuhan ijinakan ditulis melalui Paulus sampai pada saat ini. Pada waktu saudara mentaati Tuhan di dalam memberitakan Injil, saudara secara fisik capai, tetapi sukacita itu tidak terlukiskan. Paulus tidak undur, tidak menyerah, tidak

bunuh diri karena betul-betul dia mengerti panggilannya dan apa yang dia beritakan, *the gospel has redemption power*. Dia melayani Tuhan untuk menggenapkan panggilan Tuhan dan kemuliaan Tuhan.

Efesus 3:3, *what is the mystery of the gospel? What is the mystery of Christ?* Yang disebut misteri di sini adalah bahwa Allah menyelamatkan baik Yahudi maupun non Yahudi, tetapi bentuknya masih berupa simbol. Waktu Yunus dituntut pergi Niniwe (ibu kota Asyur), mereka bukan bangsa Yahudi. Rut itu orang Moab, juga bukan orang Yahudi. Tetapi di dalam Perjanjian Lama sudah dinubuatkan bahwa Allah menyelamatkan, inisiatif menyelamatkan itu dari diri Allah. Tetapi ada urutannya, pertama adalah bangsa Yahudi, maka di dalam Galatia 3:8 dikatakan "Injil sudah diberitakan oleh Allah kepada Abraham *in advance*." Allah berjanji kepada Abraham dalam kejadian 12:2-3, keturunannya Abraham akan menjadi berkat bagi seluruh dunia. Keturunan Abraham menjadi berkat bagi seluruh dunia itu adalah Tuhan Yesus. Rahasia itu diberikan di dalam wahyu.

Orang yang memberitakan Injil itu adalah orang yang proaktif. Karena tindakan Allah di dalam menyelamatkan manusia adalah tindakan yang bersifat proaktif. Dari pertama Adam jatuh ke dalam dosa, Allah secara proaktif langsung mendatangi Adam. Jadi Allah yang berinisiatif untuk menyelamatkan. Sepanjang sejarah Perjanjian Lama itu jelas rencana Allah menyelamatkan sudah ada. Apakah itu melalui kitabnya Musa, Yesaya, nabi Mikha itu ada, *it is a promise*. Tombak yang memisahkan Yahudi dan non Yahudi dirubuhkan oleh Kristus. Non Yahudi dengan Yahudi punya kedudukan yang sama di hadapan Allah, boleh menerima kasih karunia, boleh menerima pengampunan dosa, boleh menerima hidup yang kekal. Jadi keduanya ini bisa masuk dan menjadi anak-anak Allah, ini yang disebut adalah misteri. Pertama menjadi ahli waris, kedua bersatu dengan Kristus, yang ketiga bersatu seorang dengan yang lain.. Semua di hadapan Tuhan adalah orang-orang yang menjadi anak-anak Allah jikalau kita menerima Kristus.

Berita Injil yang diberikan pada kita bukan hanya membawa kita masuk surga, tetapi kita mengerti kuasa kebangkitan Kristus yang menyatakan Dia bukan hanya mati untuk mengganti saya dan saudara yang berdosa, Dia bangkit, berarti Dia mengalahkan dosa, kematian yang kekal dan iblis. Tetapi kalau saudara dan saya sebagai orang Kristen mempunyai pengetahuan tetapi tidak mempunyai Kristus dalam hati kita, kita akan menjadi orang Kristen yang kebaktian tetapi kita tidak pernah hidup di dalam sukacita dan hidup berkemenangan dalam Tuhan. Tanpa relasi dengan Tuhan, kita tidak mempunyai satu

kehidupan yang berkemenangan. Kita Kristen, tetapi menjadi *slave to sin*. Kita hidup di dalam dunia yang seluruh sistemnya sudah dipolusi oleh dosa. Bagaimana kita tidak masuk ke dalam hidup seperti dunia hidup, kecuali di dalam diri saudara dan saya itu ada hidup Kristus. *The power to save, the power to redeem*, di dalam diri Paulus itu sudah dia terima, maka dia tidak melihat nilai yang lain yang lebih berharga, dia tahu ini yang dia harus perjuangkan. Penjara tidak membuat dia gentar. Manusia yang mendengar Injil dan percaya, kuasa itu akan bekerja di dalam diri orang yang percaya sampai mereka bertemu dengan Tuhan. Adanya orang-orang Kristen sekarang seperti saudara dan saya karena ada Injil yang diberitakan. Paulus mengerti *the mystery of Christ, that is the gospel*. Dia tahu sifat dari Injil itu seperti apa, maka dia tidak gentar sekalipun dia dipenjara, surat-surat yang dia tulis dibacakan di dalam jemaat-jemaat di setiap kebaktian seperti kita. Suratnya terus menjadi satu kekuatan. Meski Paulus dipenjara, tetapi surat-surat yang dia kirim selalu memberikan kekuatan. Setelah kita dapat ibadah fisik, ketika kita hadir dalam ibadah, kehadiran kita menguatkan seorang dengan yang lain. Yang kedua kita bersaksi kepada dunia *that I am a Christian*, karena ini adalah hari di mana kita masuk ke dalam rumah Tuhan untuk melayani Tuhan dan berbakti. Menikmati ibadah secara online memang lebih nyaman, tetapi kita harus ingat bahwa kita dipanggil menjadi saksi. Fungsi pertama dari gereja adalah *marturia* (menjadi saksi). Yang kedua itu adalah *koinonia (fellowship)*. Yang ketiga adalah *diakonia (showing mercy)*. Kehadiran gereja bukan sekedar secara fisik kita berkumpul-kumpul, tetapi kita memberi kesaksian kepada dunia.

Kesaksian hidup kita secara pribadi itu menarik orang-orang Kristen, pertama yang sudah percaya karena kotbahnya Petrus karena hidup mereka diubah oleh Firman, sehingga kesaksian mereka waktu mereka berbicara banyak, membawa orang percaya. Petrus kotbah satu kali, tetapi kesaksian orang-orang yang sudah mendengar dan menerima Kristus itu membuat kesaksian yang hidup di dalam jemaat. Jemaat haus belajar firman, mereka setiap hari menggumuli, mempelajari firman dan mempunyai satu hidup persekutuan yang membangun. Maka di dalam Kisah Para Rasul yang ke 5 kita melihat Tuhan menambahkan terus jumlah orang yang percaya. Kesaksian pribadi-pribadi orang yang sudah percaya kepada Kristus, hidupnya ditransformasi seperti Paulus. Di dalam Perjanjian Baru, paling banyak suratnya Paulus, bukan Matius, Markus, ataupun Lukas. Tulisan Paulus begitu kental dengan pengertian-pengertian firman yang dalam dan justru di Efesus dia bicara mengenai doktrin gereja. Kitab Roma bicara doktrin keselamatan. Betul-betul melalui ketaatan dia kepada Tuhan, Tuhan memberikan kepada Paulus bukan hanya *knowledge*,